

ABSTRAK

Arwin. 2021. Relasi Laki-laki dan perempuan dalam perkawinan (Studi Relevansi Pemikiran Fatima Mernissi). Skripsi Jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid, Paiton Probolinggo. Dosen Pembimbing (I) Dr. Alvan Fathony, M.H. Pembimbing (II) M. Zainuddin Sunarto, M.HI

Kata Kunci : Relasi laki-laki dan Perempuan, Keluarga, Pemikiran Fatima Mernissi.

Dalam merajut perkawina dan membangun keluarga yang *sakina mawaddah wa rahma* tidak semudah membalikak telapak tangan. Sebab mencari titik temu di antara dua karakter yang berbeda (laki-laki dan perempuan) tidak mudah. Disinilah kemudian muncul dua sikap atau pandangan yang berbedam menyangkut peran, hak, dan kewajiban di antra keduanya. Satu pandangan seringkali menempatkan perempuan (Istri) hanya sah dan benar jika telah mendapat restu sang suami. Karenanya tidak heran apailah perempuan hanya layak berperan di dalam tiga wilayah yaitu kasur, dapur dan sumur.

Namun demikian, pada sisi lain banyak usaha-usaha untuk mendudukan perempuan dan laki-laki dalam wailayah yang “setara”. Bahkan, cenderung menaifkan kodrat dari pada seorang perempuan itu sendiri. Sehingga tidak heran bila terkesan ‘memaksakan’ perempuan menjadi laki-laki.

Pemikiran Fatima Mernessi hadir untuk melepaskan dua pandangan dan menawarkan “jalan tengah”. Yaitu kembali pada ajaran Islam awal di masa Rasullullah. Langka ini ditempu untuk mengembalikan identitas kemitra sejajaran, antra laki-laki dan perempuan dalam ingkup perkawinan.